

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sangat konsisten dalam mengatur program menyejahterakan umat dengan dasar saling menolong. Masyarakat yang kelebihan harta bisa menyisihkan hartanya untuk kaum *dhuafa*. Upaya menyisihkan sebagian hartanya disebut sedekah. Kata Sedekah berasal dari bahasa Arab yang artinya pemberian dari orang satu kepada orang lainnya dengan tujuan mendapat pahala dari Allah SWT. Wujud dari sedekah bisa berupa uang, barang, jasa atau yang berkaitan dengan aktivitas manusia.¹ Sedekah sendiri bertujuan untuk mensucikan harta, membantu sesama dan dapat mempererat silaturahmi manusia satu dengan manusia lainnya.

Sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, sehingga sedekah berkembang sebagai pranata sosial keagamaan. Sedekah mempengaruhi perekonomian masyarakat karena hasil dari sedekah disalurkan kepada orang yang membutuhkan agar tercapai taraf kesejahteraan. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan dapat terpenuhi apabila kebutuhan pokok setiap individu baik pangan, sandang, papan, pendidikan maupun kesehatan dan terjaga serta terlindunginya agama, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia.² Sebenarnya banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemerintah. Selain itu kerjasama dengan berbagai lembaga dan organisasi juga dilakukan pemerintah untuk membantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Salah

¹ P. Djunaedi, *Macam-macam Sedekah dan Manfaatnya* (Sidoarjo: Amanah Citra, 2019), 20.

² Damanhur Nurainah, "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara" *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 5 No. 2 September 2016, 72.

satu lembaga yang ikut berpartisipasi adalah Lembaga Amil Zakat, *Infaq* dan *Shadaqah* NU (Lazisnu).

Lazisnu merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan NU yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu menyejahterakan umat. Seperti di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri yang di sahkan pada tanggal 26 Mei 2018 melalui SK pendirian No. 94/SK/PC-LAZISNU/V/2018 oleh Pengurus Cabang Unit Pengelola Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah* (UPZIS) Nahdlatul Ulama Kab. Kediri yang juga memiliki tujuan serta peran dalam meningkatkan kesejahteraan. Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri memiliki beberapa program yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, salah satu programnya adalah GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan).

Berdirinya program GSR dipelopori oleh Lazisnu Ranting Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri. Hasil yang di peroleh oleh Lazisnu Ranting Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri dari adanya program GSR ini dirasa sangat membantu masyarakat terutama dalam hal kesehatan. Alhasil program ini mulai diterapkan di beberapa ranting di Kab. Kediri, salah satunya di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri. Untuk proses, sebenarnya hampir sama mulai dari pengambilan hingga proses *pentasharrufan*, tetapi yang menjadi pembedanya adalah pertama dari manajemen SDM. Di Lazisnu Ranting Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri untuk proses pengelolaan uang dan *pentasharrufannya* langsung dilakukan ketua Lazisnu Ranting Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri dan proses pengambilan hingga penjualan mengerahkan SDM pengurus secara sukarela (diberi makan dan rokok). Sedangkan di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri menggunakan sistem gaji dengan 4 petugas GSR tetap (25% dari hasil penjualan) dan dirasa lebih efisien. Yang kedua dari sistem penjualannya. Di Lazisnu

Ranting Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri langsung dijual ke pengepul rongsokan, sedangkan di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri melakukan kerjasama dengan tukang rosok keliling.

Program GSR yang ada di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri masuk dalam kategori sedekah non-material. Program ini muncul karena rongsokan yang dianggap sampah oleh masyarakat menjadi salah satu masalah serius yang perlu ditangani. Seringkali untuk membersihkannya masyarakat memilih untuk membakar, membuang ke sungai atau menimbunnya dalam tanah. Hal ini tentu akan menciptakan masalah baru, yaitu pencemaran tanah, udara dan air. Selain itu rongsokan juga mengganggu keindahan lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, menyebabkan penyakit dan mengakibatkan bencana banjir. Penanganan akan hal ini harus di tanggulangi secara serius.

GSR merupakan program yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sedekah dari masyarakat (warga Sonorejo) berupa rongsokan yang kemudian diolah terlebih dahulu sebelum dijual (dipilah). Untuk efisiensi waktu, setiap hari Minggu petugas menginformasikan menggunakan media sosial, yaitu WhatsApp sehingga warga yang ingin bersedekah langsung konfirmasi ke petugas GSR. Setiap penjadwalan program GSR membutuhkan waktu satu hari untuk satu kali pengumpulan dengan jumlah 4 orang petugas dan keliling seminggu sekali setiap hari Senin. Untuk proses penjualan bisa lewat pengepul rongsokan dan tukang rosok keliling, tergantung barang yang didapat. Setelah diuangkan, dana yang diperoleh *ditasharrufkan* kepada orang yang membutuhkan.

Awal mula kerjasama antara pihak lazisnu dengan tukang rosok keliling adalah diawali dari rasa takut, tidak enak hati mematikan mata pencaharian tukang rosok keliling dengan adanya program GSR ini. Akhirnya, ketua Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol

Kab. Kediri Gus Muslih mendatangi beberapa tukang rosok keliling dan mulai menjelaskan adanya program GSR. Alhasil, program ini disambut baik oleh tukang rosok keliling dan dinilai sangat membantu menambah penghasilannya. Terkadang dalam satu kali keliling mereka sama sekali tidak mendapatkan satu barangpun, tentu hal ini sangat menguras tenaga dan waktu. Sekarang dengan adanya program GSR, tukang rosok keliling langsung bisa datang ke gudang GSR setiap satu minggu sekali untuk mencari rongsokan lalu menjualnya. Kebetulan antara tukang rosok keliling satu dengan lainnya memiliki jenis barang yang berbeda-beda untuk diambil. Pihak Lazisnu memberikan kebebasan mengenai uang yang akan diberikan kepada Lazisnu setelah ambil barang dari gudang GSR. Berikut data tingkat kesejahteraan tukang rosok keliling sebelum dan sesudah adanya program GSR.

Tabel 1.1

Tingkat Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling

Di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri 2021/2022

No.	Tukang Rosok Keliling	Kategori Tingkat Kesejahteraan	
		Sebelum Program GSR	Sesudah Program GSR
1.	Mbah Jan	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan)
2.	Mbah Dar	Keluarga Sejahtera I	Keluarga Sejahtera II

		(Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pangan)	(Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pangan)
3.	Lek Maman	Keluarga Sejahtera I (Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan)	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan)
4.	Pak Sugeng	Keluarga Sejahtera I (Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan)	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan)
5.	Pak Wawan	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan)
6.	Pak Slamet	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan)
7.	Pak Yono	Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I

		(Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pangan)	(Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pangan)
--	--	--	--

Sumber: Data diperoleh dari hasil wawancara yang diolah.

Dari data diatas, tukang rosok keliling yang sudah bekerjasama dengan pihak Lazisnu dan pendapatan mereka rata-rata bertambah sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Hal ini membuktikan bahwa program GSR memiliki peran penting yang bertujuan meningkatkan kesejahteraannya. Untuk tukang rosok keliling dananya real dari program GSR, sedangkan yang lainnya masih ada campur tangan dari program-program Lazisnu yang lain, perolehannya dijadikan satu baru *ditasharrufkan*.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian sehingga mengambil judul **“Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri).**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program GSR di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri?
2. Bagaimana peran program GSR dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program GSR di Lazisnu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri.

2. Untuk mengetahui peran program GSR dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharap bisa digunakan sebagai ilmiah yang teoritis untuk menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menambah wawasan, terutama dalam hal memberi gambaran mengenai peran Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling. Selain itu, diharap dengan adanya program GSR dapat memberikan referensi terkait konteks program GSR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini, diharap dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan tolak ukur kinerja lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam menentukan keputusan kedepannya.

- b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini, diharap dapat digunakan sebagai referensi baru untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi dan mengajak masyarakat untuk bersedekah menggunakan rongsokan.

E. Telaah Pustaka

1. *Analisis Peran Lazisnu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu* oleh Ria Pangestika (2020) UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini fokus terhadap analisis peran dan kendala Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan pendekatan studi lapangan. Dapat disimpulkan bahwa Lazisnu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek kesehatan dan ekonomi melalui dana ZIS. Walaupun demikian, ada beberapa kendala yang harus ditangani seperti kurangnya manajemen yang baik dan tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah³. Penelitian ini termasuk kualitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait peran suatu program di Lazisnu yang bertujuan untuk menyejahterakan. Dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tentang fokus penelitian, obyek dan tempat yang diteliti.

2. *Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodakoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus Lazisnu Kab. Kediri)* oleh Yeni Oktavia (2021) IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus terhadap strategi *fundraising* dari program *Shodakoh* barang bekas melalui *special event* dan *campaign* yang dianggap sangat efisien dalam meningkatkan pemasukan perilah dana non zakat yang diperoleh dengan adanya program GSR⁴. Penelitian ini termasuk kualitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang program GSR di Lazisnu dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah fokus penelitian, yang satu lebih mengedepankan strategi *fundraising* untuk meningkatkan pemasukan dana non

³ Ria Pangestika, *Analisis Peran Lazisnu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu* (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁴ Yeni Oktavia, *Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodakoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus Lazisnu Kab. Kediri)* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2021).

zakat dan satunya peran program GSR dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling.

3. *Peran Program Bisa Laznas Yatim Mandiri Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim* oleh Dwi Lestari (2018) IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus terhadap program Bisa yang memiliki tujuan meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan bunda yatim serta meningkatkan pemahaman keislaman bunda yatim. Sasaran dari Program Bisa yaitu bunda yatim dari penerima program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri dan bunda yatim *dhuafa* non penerima.⁵ Penelitian ini termasuk kualitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang peran suatu program dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah fokus, tempat, dan program yang diteliti.

4. *Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang* oleh Ziyadatul Muhibbah (2018) UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini fokus terhadap upaya pemberdayaan, manfaat dan hasil dari sedekah sampah⁶. Penelitian ini termasuk kualitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang sedekah barang bekas tidak terpakai dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah fokus dan tempat penelitian.

5. *Manajemen Fundraising Gerakan Sedekah Rosok di NU Care Lazisnu Desa Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri* oleh Misbakhul Munir (2021) IAIN Kediri.

⁵ Dwi Lestari, *Peran Program Bisa Laznas Yatim Mandiri Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2018).

⁶ Ziyadatul Muhibbah, *Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang* (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018).

Penelitian ini fokus terhadap manajemen *fundraising* dari program Gerakan Sedekah Rosok sehingga dana yang dihasilkan bisa diatur dengan baik agar maksimal dalam proses input maupun output.⁷ Penelitian ini termasuk kualitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang program GSR di Lazisnu dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah fokus penelitian, yang satu lebih mengedepankan manajemen *fundraising* GSR dan satunya peran GSR dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling.

⁷ Misbakhul Munir, *Manajemen Fundraising Gerakan Sedekah Rosok di NU Care Lazisnu Desa Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2021).